

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen produksi program berita pada Yogyakarta di TVRI Yogyakarta saat pandemi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan perencanaan (*planning*) produksi berita Yogyakarta Menurut salah satu bagian manajemen yang dijelaskan Morrison dalam bukunya, fungsi perencanaan yang diterapkan pada program berita Yogyakarta melibatkan langkah-langkah dalam proses perencanaan yang sedang berjalan. Untuk menetapkan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, kru telah mengidentifikasi target demografis yang akan disasar. Memilih narasumber dan *presenter* yang berpengetahuan luas, terbuka dan sangat cerdas, dan mendiskusikan topik tersebut dalam rapat rutin yang diadakan setiap pagi mulai pukul 08.00 hingga 09.00, dan adanya pandemi tidak rutin namun tetap berkoordinasi di dalam grup *WhatsApps*.
2. Tahapan pengorganisasian (*organizing*) Tahap kedua pengorganisasian Sekalipun sering terjadi masalah selama tahap produksi, penting untuk melakukan koordinasi kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan komunikasi yang mengakibatkan hasil dan proses produksi di tidak maksimal. Program berita Yogyakarta memiliki praktik pengorganisasian yang baik telah diterapkan . Masih ada jabatan utama dan sampingan yang tersedia, bahkan ada yang menduduki lebih dari tiga *jobdesk*. Jika ada masalah yang tidak terduga dan kekurangan sumber daya selama proses produksi, hal ini dapat dikondisikan.
3. Tahapan pengarahannya (*Actuating*) Selama tahap pengarahannya, kesulitan komunikasi tidak dipengaruhi oleh banyaknya anggota, memastikan komunikasi yang tepat. Hubungan kepemimpinan dan atasan yang terjalin dari waktu ke waktu berjalan dengan baik dan kondusif dan bersifat

kekeluargaan.

4. Tahapan pengawasan (*Controlling*) dalam tahapan pengawasan ini juga ialah tahap evaluasi dalam televisi tersebut. Setiap hari, evaluasi dilakukan pada pagi hari. Setiap hari, evaluasi ini menganalisis semua masalah dengan semua program acara yang telah ditayangkan. Adanya pandemi, tidak rutin namun berkoordinasi dalam grup WhatsApp. Guna mengetahui kekurangan dan permasalahan yang ada pada setiap program yang telah ditayangkan, sehingga dapat diperbaiki dan dibuat lebih baik lagi di masa yang akan datang dan mencegah terjadinya kesalahan kembali. Akan tetapi, kepemimpinan masih longgar dalam pengawasannya terhadap staf dan sistem kerja karyawan, itu terutama melakukan kontrol berdasarkan pekerjaan dan hasil laporan yang disampaikan oleh koordinator departemen, tetapi tidak memantau secara ketat pekerjaan semua staf dan karyawan.

5.2. Saran

Hasil penelitian diatas diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat untuk semua pihak antara lain :

Dalam membuat suatu program, televisi yang memposisikan dirinya sebagai salah satu produk teknologi informasi harus selalu memperhatikan etika dan moral. Selain itu, sebagai stasiun televisi yang memiliki visi dan misi untuk memajukan Pendidikan, budaya, dan religius. Bukan karena mengejar target *audiens*/kehilangan jati diri sebagai stasiun televisi yang senantiasa menjunjung tinggi akhlakul karimah dan menggali norma sosial yang berlaku.

Target audiens dan pasar untuk program yang diproduksi harus selalu *up to date* dengan peristiwa terkini dan dinamika masyarakat, tanpa kehilangan visi dan misi mereka atau melupakan motif finansial dan profit yang mendorong mereka. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) manajemen harus ditingkatkan untuk mencegah tumpang tindih pekerjaan. Pengerahan SDM juga harus memperhatikan setiap struktur organisasi dan menumbuhkan itikad baik yang harmonis di antara karyawan.

Persyaratan kemampuan sangat penting, jika suatu tugas dilakukan oleh para profesional, hasil yang luar biasa akan dihasilkan. Oleh karena itu, alangkah

baiknya jika masing-masing penanggung jawab menangani urusan operasional TVRI Yogyakarta di semua wilayah. Harus selalu memperhatikan perubahan, serta kelebihan dan kelemahan, yang terjadi setiap saat di televisi untuk meningkatkan mutu dan kualitas produksi. TVRI harus menginformasikan kepada publik secara akurat dan menjaga obyektivitas dalam pemberitaannya baik sebagai saluran lokal maupun publik. Kemudian diberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih spesifik dalam menjelaskan bagaimana manajemen yang baik dalam sebuah organisasi atau bisa juga meneliti bagaimana menentukan sudut berita yang baik, yang krusial dalam proses produksi berita, atau penelitian lain yang mungkin terkait dengan manajemen atau televisi lokal dapat mengambil manfaat dari data dan sumber penelitian ini.

